

**DAMPAK SISTEM CUKAI ROKOK TERHADAP  
PRODUKSI ROKOK DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk  
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:  
Zeisha Shabrina Trestiani  
2015110056**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**THE IMPACT OF CIGARETTE EXCISE TAX  
SYSTEM ON CIGARETTE PRODUCTION IN  
INDONESIA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

**Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor Degree in Economics**

**By  
Zeisha Shabrina Trestiani  
2015110056**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS  
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-  
PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**DAMPAK SISTEM CUKAI ROKOK TERHADAP  
PRODUKSI ROKOK DI INDONESIA**

Oleh:

**Zeisha Shabrina Trestiani**

**2015110056**

**Bandung, Oktober 2019**

**Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,**

**Ivantia S. Mokoginta, Ph.D**

**Pembimbing,**

**Noknik Karliya H, Dra., MP**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Zeisha Shabrina Trestiani  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Juli 1997  
NPM : 2015110056  
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

DAMPAK SISTEM CUKAI ROKOK TERHADAP PRODUKSI ROKOK DI  
INDONESIA

Pembimbing : Noknik Karliya H., SE., MP.

## MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:  
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 31 Oktober 2019

Pembuat pernyataan:



(Zeisha Shabrina Trestiani)

## ABSTRAK

*Tingginya tingkat konsumsi rokok di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengimplementasikan kebijakan berupa cukai terhadap rokok. Cukai diharapkan mampu menurunkan konsumsi masyarakat terhadap rokok. Penerapan sistem cukai tidak hanya memengaruhi konsumen, tetapi juga produsen. Sistem cukai rokok di Indonesia sudah mengalami dua kali perubahan dari ad valorem, hybrid, lalu specific. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak ketiga sistem cukai yang diimplementasikan di Indonesia terhadap produksi rokok dengan menggunakan data timeseries tahun 2000-2015. Penelitian ini menggunakan alat estimasi Ordinary Least Square (OLS). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ad valorem mampu menurunkan tingkat produksi rokok lebih besar dibandingkan sistem lainnya.*

**Kata Kunci : Rokok, Cukai, Produksi, Indonesia**

## ABSTRACT

*The high level of cigarette consumption in Indonesia has encouraged the government to implement a policy in the form of excise tax on cigarettes. Excise is expected to reduce people's consumption of cigarettes. The implementation of the excise tax system not only affects consumers, but also producers. The cigarette excise tax system in Indonesia has experienced two changes from ad valorem, hybrid, then specific. The purpose of this study was to determine the impact of the three excise tax systems implemented in Indonesia on cigarette production using the timeseries data for 2000-2015. This study uses Ordinary Least Square (OLS) estimation tool. The results obtained from this study indicate that the ad valorem system is able to reduce the level of cigarette production greater than other systems.*

**Keywords: Cigarettes, Excise, Production, Indonesia**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat, nikmat, berkat, rezeki, kelancaran, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Sistem Cukai Rokok terhadap Produksi Rokok di Indonesia”** untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak mudah, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada

1. Orangtua penulis, Bapak Wresti Mustika Kusuma dan Ibu Tresnaningrum atas doa, dukungan, bantuan, dan kasih sayang kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakek dan nenek penulis atas kasih sayang dan doa yang ditujukan kepada penulis.
2. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing atas waktu, ilmu, bimbingan dan dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Miryam B. L. Wijaya selaku dosen wali penulis atas ilmu, dukungan, saran, dan kritik selama masa perkuliahan.
4. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Fariz Dzulfikar yang selalu mendukung, mendoakan, dan menghibur penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi
6. Keisya, Bertha, Karina, Nikedila, Ican, Gerhan, Fathir, David, Bismo, Ghiyats, dan Rigel sebagai keluarga sekaligus sahabat penulis yang telah memberikan dukungan, doa, dan saran.
7. Perempuan-perempuan sholehah Shabica, Sindy, Hanna, Sarah, Lizzy, Raisa, Marine, Laras dan Nada atas segala kebaikan, ilmu, dukungan, keceriaan, kritik, dan saran selama masa perkuliahan.

8. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2015, terlebih kepada Sisi, Tama, Farel, Audi, Dani, Abram, Mathew, Iman, Andrian, Edya, Gelora, Yudha, Adam, Adira, Astri, Nia atas keceriaan, ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Seluruh teman-teman ekonomi pembangunan 2013, 2014, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Kepada Rania, Karliana, Hanan, Dikcit, Nur, Dikgem, Faza, Fiat, Marbun, Icul, Anas, Kemal, Bara, Fikran, Rey, Tri, Henk, Radit, Venny, Joseph, Rere, Ronaldo, Made, dan teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Keluarga acara 2017&2018, Elssa, Luigi, Erwin, Andin, Maur, Jung, Selly, Yusinta, Silvia, Aria, Putri, Alisa, Valen atas keceriaan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

Bandung, 31 Oktober 2019

Zeisha Shabrina Trestiani



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Produksi.....	7
2.2 Cukai dan Cukai Hasil Tembakau.....	8
2.3 Pajak .....	9
2.4 Teori Penawaran.....	10
2.4.1 Pergerakan Kurva Penawaran.....	12
2.4.2 Pergeseran Kurva Penawaran .....	12
2.4.3 Pajak dan Kurva Penawaran.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	13
<b>BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.1.1 Data dan Sumber Data.....	15
3.1.2 Teknik Analisis dan Model Penelitian .....	16
3.1.3 Uji Autokorelasi .....	16
3.1.4 Uji Multikolinearitas .....	17
3.2 Objek Penelitian .....	17
3.2.1 Produksi Rokok .....	17
3.2.2 Cukai .....	18
3.2.3 Luas Tanaman Perkebunan Tembakau.....	19
3.2.4 Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Perusahaan .....	20
<b>BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>

4.1 Hasil Pengolahan Data .....	23
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	25
4.2.1 Uji Autokorelasi .....	25
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	25
4.3 Pembahasan .....	26
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>33</b>
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
Lampiran 1 – Hasil Regresi.....	38
Lampiran 2 – Uji Autokorelasi.....	39
Lampiran 3 – Uji Multikolinearitas .....	40
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsumsi Rokok ASEAN per Kapita (tahun 2016) .....	1
Gambar 2. Produksi Rokok di Indonesia (miliar batang) .....	2
Gambar 3. Rentang Waktu Sistem Tarif Cukai .....	3
Gambar 4. Kerangka Pemikiran .....	6
Gambar 5 Kurva Marginal Product.....	8
Gambar 6. Kurva Penawaran .....	10
Gambar 7. Pergerakan Kurva Penawaran .....	12
Gambar 8. Pergeseran Kurva Penawaran.....	13
Gambar 9. Dampak pajak.....	13
Gambar 10. Jumlah Produksi Rokok di Indonesia Tahun 2000-2015 (Miliar Batang) ..	18
Gambar 11. Luas Tanaman Perkebunan Tembakau di Indonesia (2000-2015).....	20
Gambar 12. Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan Tembakau (2000-2015).....	21
Gambar 13. Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Tembakau (2000-2015) .....	22
Gambar 14. Beban pajak .....	27
Gambar 15. Ilustrasi kenaikan kuantitas produksi .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian .....	15
Tabel 2. Hasil Regresi .....	24
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi .....	25
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas .....	26
Tabel 5. Jumlah Produksi Rokok dan Luas Tanaman Tembakau .....	29
Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Menurut Sub Sektor (2010-2015) .....	31

# BAB I

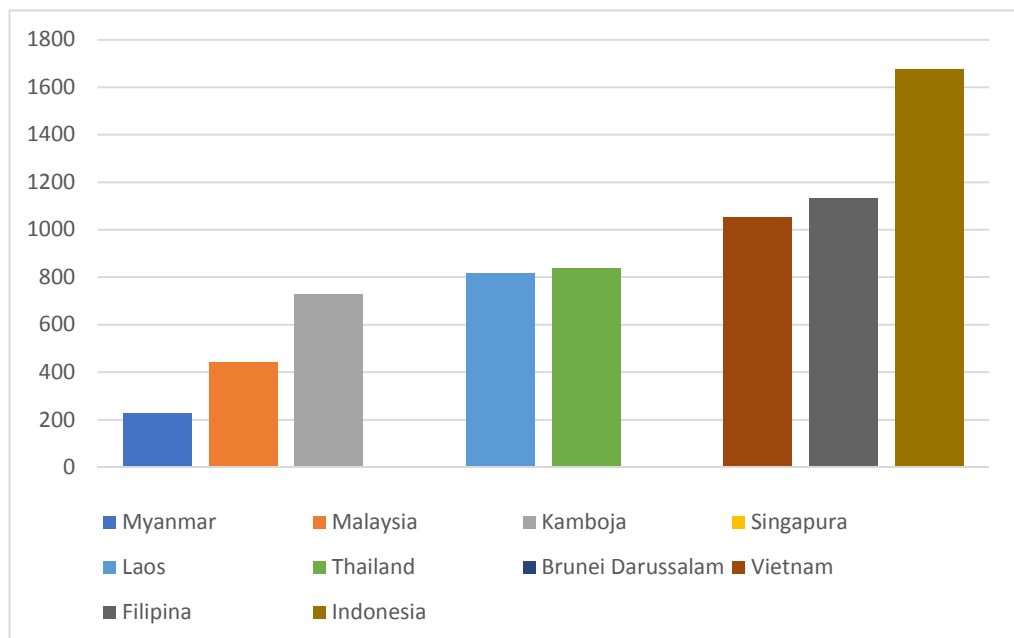
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertanian tembakau di Indonesia pada dasarnya memberikan keuntungan pada perekonomian negara. Tembakau dan produk turunannya, seperti rokok, memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap penerimaan negara melalui pajak dan cukai (Ashar, et al., 2015). Tidak hanya itu, sektor pertanian tembakau juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari tenaga kerja sektor pertanian tembakau hingga produksi rokok.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 pasal 3 dan 4 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan<sup>1</sup>, rokok diklasifikasikan sebagai salah satu produk turunan tembakau yang mengandung nikotin dan tar. Zat nikotin mengandung sifat adiktif yang dapat mengakibatkan penggunaanya ketergantungan. Hal ini tentu dapat mengancam kesehatan pengguna rokok, mengingat bahwa nikotin juga merupakan zat racun yg dapat membahayakan kesehatan tubuh (Padmaningrum, 2007).

**Gambar 1. Konsumsi Rokok ASEAN per Kapita (tahun 2016)**



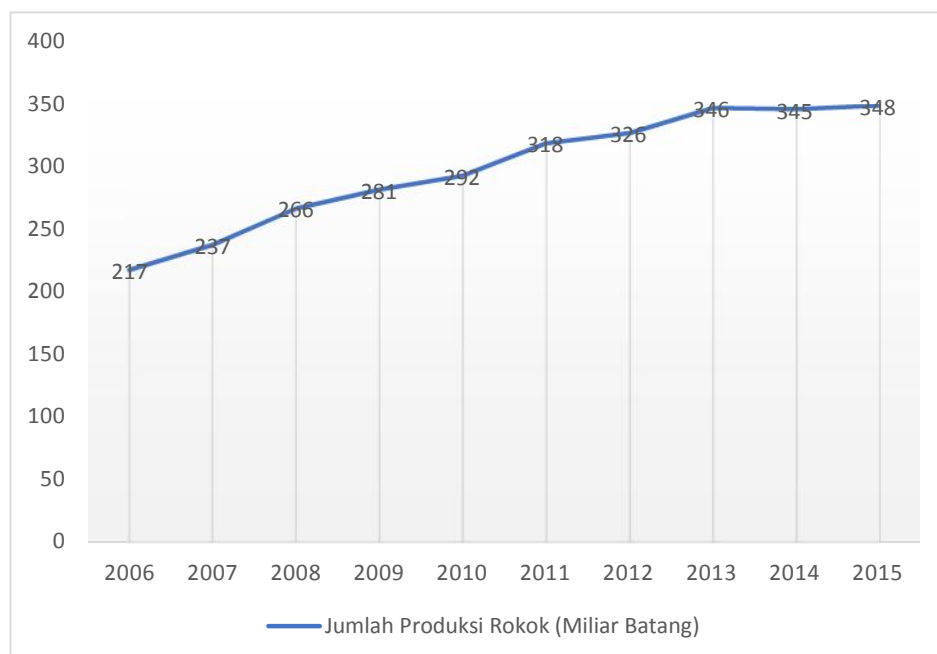
Sumber : Tobacco Atlas

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Pasal 3 dan 4

Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi rokok tertinggi di ASEAN. Sesuai dengan Gambar 1, Indonesia berada di peringkat pertama dengan jumlah konsumsi rokok 1.132 batang per tahun. Konsumsi rokok di Indonesia memang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Ahsan, et al. (2012) angka tersebut akan terus meningkat apabila pemerintah belum memaksimalkan kebijakan pengendalian rokok.

Tingginya tingkat konsumsi rokok di Indonesia cukup mengkhawatirkan. Pada kenyataannya rokok menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Pasalnya konsumsi rokok tidak hanya memberikan dampak negatif bagi perokok aktif, tetapi juga berdampak pada kesehatan perokok pasif. Pemerintah melakukan berbagai upaya guna mengendalikan tingkat konsumsi rokok di Indonesia, beberapa diantaranya adalah dengan memberikan cukai atas tembakau dan produk turunannya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Chaloupka, et al. (2010) bahwa pemberian cukai atas tembakau dan produk turunan tembakau merupakan cara yang paling efektif yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengendalikan tembakau. Selain itu pemerintah juga menerbitkan berbagai peraturan terkait peredaran, penjualan, serta pemakaian rokok seperti peraturan kawasan bebas asap rokok dan lain sebagainya. Selain memengaruhi jumlah konsumsi, cukai juga akan memengaruhi harga dan penerimaan negara.

**Gambar 2. Produksi Rokok di Indonesia (miliar batang)**



Sumber : Ditjen Bea Cukai

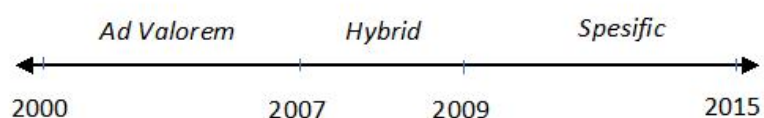
Menurut Surjono (2013) pengenaan cukai pada rokok pada dasarnya akan meningkatkan harga rokok dan memengaruhi konsumen untuk bergeser ke barang

substitusi serta mengurangi konsumsi barang komplementer. Peningkatan harga jual rokok diperkirakan dapat menurunkan jumlah permintaan. Di Indonesia tujuan pengimplementasian cukai rokok berbanding terbalik dengan jumlah produksinya. Jumlah produksi rokok di Indonesia cenderung mengalami peningkatan.

Menurut Tiller (2013) ketika produsen mengetahui bahwa pemerintah akan menaikkan tarif cukai, maka mereka akan menetapkan kuantitas penjualan dan menentukan harga produk yang akan mereka jual untuk menyesuaikan kondisi penurunan konsumsi rokok akibat kenaikan pajak. Dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa sejak tahun 2006 hingga 2015 jumlah produksi rokok di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal tersebut seakan-akan menggambarkan bahwa para produsen rokok tidak mendukung kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah guna pengendalian konsumsi rokok.

Indonesia sudah melakukan dua kali perubahan sistem cukai rokok, pada tahun 2007 dan 2009. Terdapat tiga macam sistem cukai rokok yang diimplementasikan di Indonesia yaitu *ad valorem*, *specific*, dan *hybrid*. Selain itu, dalam rangka menekan tingkat konsumsi rokok di Indonesia, pemerintah mengatur produsen rokok untuk menyampaikan peringatan kesehatan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 pasal 14 tahun 2012. Dalam peraturan tersebut disampaikan bahwa setiap orang yang memproduksi dan/atau mengimpor Produk Tembakau ke wilayah Indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan berupa gambar atau tulisan pada kemasan produk tembakau.

**Gambar 3. Rentang Waktu Sistem Tarif Cukai**



## 1.2 Rumusan Masalah

Pengimplementasian cukai rokok di Indonesia diharapkan mampu menurunkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap rokok. Penurunan tingkat konsumsi secara tidak langsung akan memengaruhi jumlah produksi rokok. Akan tetapi, di Indonesia jumlah produksi rokok terus mengalami peningkatan. Pertanyaan yang akhirnya timbul pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem cukai terhadap produksi rokok di Indonesia.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ketiga sistem cukai rokok terhadap produksi rokok di Indonesia. Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan teknik analisis serta alat estimasi ekonometrika untuk melihat hubungan yang timbul antara variabel independen dengan variabel dependen.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam Undang-Undang No.11 tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2007<sup>2</sup>, Cukai didefinisikan sebagai pungutan negara yang dikenakan terhadap barang-barang tertentu yang mempunyai sifat atau karakteristik yang sudah ditetapkan. Karakteristik terkait barang yang dikenakan cukai adalah konsumsinya perlu dikendalikan, peredarannya perlu diawasi, pemakaiannya dapat menimbulkan efek negatif bagi masyarakat atau lingkungan hidup, atau pemakaiannya perlu pembebanan pungutan negara demi keadilan dan keseimbangan. Di Indonesia terdapat tiga jenis barang yang dikenakan cukai yaitu, *etil alcohol*, minuman yang mengandung *etil alcohol*, dan hasil tembakau. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.011/2009 tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau mendefinisikan bahwa hasil tembakau meliputi sigaret, cerutu, rokok daun, tembakau iris, dan hasil pengolahan tembakau lainnya dengan tidak mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya.

Sistem cukai diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *ad valorem*, *specific*, dan *hybrid*. Sistem *ad valorem* merupakan sistem penetapan cukai yang ditentukan berdasarkan persentase harga. Sedangkan sistem *specific* merupakan sistem penetapan cukai

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai. Dipetik dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/39TAHUN2007UU.htm>



berdasarkan jumlah dalam rupiah untuk setiap satuan barang kena cukai.<sup>3</sup> Selanjutnya sistem *hybrid* yang merupakan gabungan dari kedua sistem sebelumnya, *ad valorem* dan *specific*. Pengimplementasian ketiga sistem cukai tersebut dilakukan pada rentang waktu yang berbeda. Selanjutnya setelah dikenakan cukai, hasil cukai tersebut akan dikenakan pajak rokok. Hadirnya cukai dan pajak rokok tentu saja akan memengaruhi harga jual produk tersebut. Sesuai dengan teori penawaran, ketika suatu barang dikenakan pajak maka harga barang tersebut cenderung akan meningkat. Peningkatan harga selanjutnya akan menurunkan permintaan akan barang tersebut sehingga jumlah barang yang ditransaksikan akan mengalami penurunan. Maka cukai diharapkan memiliki hubungan negatif dengan jumlah produksi rokok.

Menurut teori produksi, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi produksi salah satu diantaranya adalah sumber daya alam yang meliputi tanah, barang tambang, hasil hutan serta sumber daya alam lainnya yang dapat dijadikan sebagai modal. Tanaman perkebunan tembakau merupakan salah satu modal industri rokok dalam melakukan produksi, mengingat bahwa tembakau merupakan bahan baku utama yang terkandung didalam rokok. Peningkatan luas tanaman perkebunan dapat meningkatkan jumlah produksi begitu pula sebaliknya, maka luas tanaman perkebunan diharapkan memiliki hubungan positif dengan jumlah produksi.

Tenaga kerja memiliki keterkaitan erat dengan produksi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi di mana ketika tenaga kerja meningkat, maka hasil produksi pun akan meningkat, dan sebaliknya. Sehingga tenaga kerja dan jumlah produksi diharapkan memiliki hubungan positif. Machfudz (2007) menyampaikan bahwa tenaga kerja merupakan faktor produksi yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses produksi. Jumlah produksi dengan jumlah perusahaan diharapkan memiliki hubungan positif. Ketika terjadi peningkatan jumlah perusahaan maka jumlah barang yang diproduksi juga akan bertambah.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai. Dipetik dari <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2007/39TAHUN2007UUPenj.htm>

**Gambar 4. Kerangka Pemikiran**

